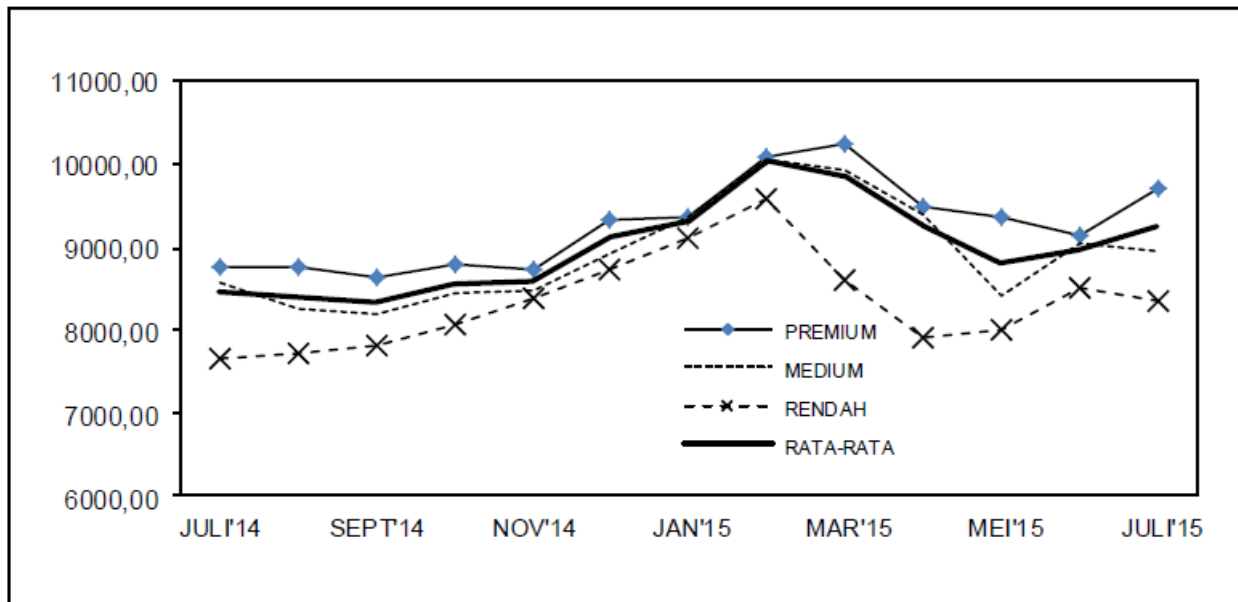


ANALISIS BULANAN PERIODE JULI 2015

Secara nasional, merujuk survei bulanan Badan Pusat Statistik (BPS), terpantau rerata harga beras pada Juli 2015, berdasarkan kualitas beras yang dikelompokkan menurut patahan (*broken*) beras, harga Beras Premium mengalami kenaikan harga sebesar 0,49%. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), bahwa harga beras tertinggi Rp 11.000 dan terendah Rp 3.200 per kg di Kabupaten Bogor. Sementara itu, harga beras pada pertengahan Juli 2015 di penggilingan sebesar Rp 8.648,44 atau naik 0,49 persen dibanding bulan sebelumnya untuk tiga kualitas beras. Tercatat oleh BPS, beras premium bergerak naik 0,33 persen. Beras Premium bergerak naik 0,48 persen Juni ke Juli, kualitas rendah naik 2,3 persen. Konsumen terbesar itu untuk beras medium dan kenaikannya kurang dari setengah persen. Demikian juga, harga beras di penggilingan meningkat 0,49 persen, beras di grosir meningkat 0,05 persen, dan beras eceran meningkat 0,68 persen. Angka ini sedikit lebih baik dibanding bulan lalu.

Grafik Perkembangan Harga Beras Bulan Juli



Selanjutnya, memasuki pekan kedua, Senin (6/7), tercatat harga beras di beberapa pasar tradisional mulai bergerak naik. Di pasar tradisional Kota Sukabumi misalnya, mulai mengalami kenaikan. Kondisi ini dikarenakan berkurangnya pasokan beras lokal khususnya dari Jampang Kabupaten Sukabumi. Untuk harga beras jenis Ciherang misalnya naik dari Rp 9.600 per kilogram menjadi Rp 10 ribu per kilogram. Sementara harga beras lokal Jampang saat ini paling murah Rp 8.600 per kilogram. Kenaikan terutama dipicu karena berkurangnya pasokan beras dari sentra produksi beras di selatan Sukabumi.

Sementara itu, memasuki pertengahan Juli 2015, misalnya pada Senin (13/7), dilaporkan Bulog, bahwa tingkat penyerapan beras oleh Perum Bulog Divisi Regional Jawa Tengah mencapai 5.000 ton/hari. Diharapkan, target penyerapan tahun 2015 ini yang mencapai 350 ribu ton dapat tercapai. Berdasarkan data dari Bulog Divre Jateng, per Senin (13/7), total realisasi pengadaan beras dari lima sub divre sudah mencapai 216.849 ton setara beras. Sementara itu, untuk data persediaan setara beras di Bulog Divre Jateng pada pertengahan Juli 2015, telah mencapai 183.738 ton. Sebagai rinciannya, untuk sub divre Semarang total persediaan setara beras mencapai 26.640 ton dan sub divre Pati 34.676 ton. Sedangkan untuk sub divre yang lain

yaitu Surakarta mencapai 44.339 ton setara beras, Banyumas 35.120 ton, Kedu 21.156 ton, dan Pekalongan 21.807 ton. Dengan total tersebut maka persediaan beras Bulog bisa mencukupi hingga lima bulan ke depan.

Pada akhir Juli 2015, harga beras di tingkat pengusaha penggilingan padi di Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta, tidak stabil. Harga beras terus mengalami kenaikan, dari Rp 7.700 hingga Rp 7.800 per kilogram menjadi Rp 8 ribu hingga Rp 8.500 per kg. Kenaikan harga beras juga dipicu oleh hasil panen di beberapa sentra produksi padi turun. Setiap masa panen kedua, hasil produksi beras selalu mengalami penurunan dari 100 persen menjadi 70 persen.